

SELF DISCLOSURE PENGGUNA FITUR *CLOSE FRIEND* PADA *SECOND ACCOUNT* MAHASISWA DI KOTA DENPASAR

I Gusti Ayu Laksmi Tri Wulandari¹⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

gstayulaksmi@gmail.com ¹⁾, idajoni@unud.ac.id ²⁾, deviapradipta88@unud.ac.id ³⁾

ABSTRACT

The development of social media today can also make it easier for users to communicate virtually through pictures, videos, or audio. With these advanced features, they are slowly starting to express themselves in social media. This can be seen from how some social media users begin to reveal themselves with a variety of expressions and begin to show skills that have never been shown before or what is currently referred to as self-disclosure. This study aims to determine how self-disclosure of close friend feature users on second account students in Denpasar City by applying descriptive qualitative research methods and constructivism paradigm. The data collection techniques used in this research are interviews and observations to the four informants with the help of the Johari Window Theory which consists of four parts including, open area, blind area, hidden area, and unknown area. The results showed that students in Denpasar City tend to do self-disclosure when using the close friend feature on their second Instagram account. Self disclosure that tends to be highlighted is the personality in the open area and hidden area. The close friend feature on the second account is used as a place to do self-disclosure because it is considered the most comfortable social media account to be yourself. the way that is done in showing personality also varies and varies.

Keywords: *Self Disclosure, Close Friend Feature on Instagram Second Account, Johari Window Theory.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya zaman, komunikasi dapat dilakukan melalui media sosial. Berkembangnya media sosial sekarang ini juga dapat memudahkan para penggunanya dalam berkomunikasi secara virtual melalui gambar, video, ataupun audio. Dengan adanya fitur canggih ini, mereka secara perlahan mulai mengeskpresikan diri

dalam bermedia sosial. Hal ini terlihat dari bagaimana sebagian pengguna media sosial mulai mengungkapkan diri mereka dengan berbagai macam ekspresi dan mulai menunjukkan keterampilan yang sebelumnya belum pernah ditunjukkan atau yang saat ini disebut dengan istilah *self disclosure*.

Arti lain dari *self disclosure* adalah mengungkapkan informasi tentang diri kepada orang lain. Dalam studi komunikasi interpersonal, pengungkapan diri

merupakan salah satu pendekatan yang paling penting. Keterbukaan diri tersebut mencakup informasi yang disampaikan lebih bebas kepada orang lain atau informasi yang biasanya tersembunyi, baik informasi baru ataupun penjelasan perasaan seseorang.

Di Indonesia, jumlah pengguna media sosial Instagram pada Juli tahun 2021 sebanyak 91,77 juta. Sosial media Instagram menempati posisi ketiga sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan. Dikutip pada data APJI tahun 2022, Provinsi Bali berada di peringkat ke-7 dengan pengguna Instagram terbanyak di Indonesia yaitu 68,47% dan di dominasi pada rentang usia 18-24 tahun.

Berdasarkan databoks.co.id, mayoritas pengguna media sosial Instagram di Indonesia ada pada kelompok usia 18-24 tahun dengan jumlah 33,90 juta orang, rata-rata pada kelompok usia tersebut adalah pelajar atau mahasiswa.

Sebagai salah satu media sosial paling populer, Instagram menawarkan berbagai macam fitur yang sangat berguna dan tentu saja dapat diakses oleh semua penggunanya tanpa memandang usia. Namun saat ini banyak pengguna media sosial Instagram yang memiliki lebih dari satu akun Instagram. Akun utama mereka biasanya digunakan untuk menampilkan citra

diri yang ingin dibangun oleh pemegang akun, sedangkan akun kedua digunakan oleh pemilik untuk mengunggah item yang menunjukkan identitas alternatif mereka (Kang & Wei, 2018).

Second account dibuat biasanya bertujuan untuk teman-teman terdekat saja akan tetapi terkadang tidak berfungsi sesuai keinginan itu. Tidak jarang sebagian dari individu membuat *second account* juga masih ragu untuk melakukan *self disclosure* kepada *followers* yang ada pada akun tersebut. Hingga akan muncul lagi fitur *close friend* dalam *second account* yang di mana ini artinya adanya teman dekat di dalam teman yang lebih dekat lagi jadi seperti ada lingkungan kecil di dalam lingkungan kecil (Jenny, 2017).

Akan tetapi dalam ruang lingkup terdekat juga akan tercipta ruang lingkup yang lebih kecil lagi yang di mana ini masuk dalam salah satu fitur media sosial Instagram yaitu, *close friend*.

Teman Dekat atau sering disebut dengan *close friend* adalah fitur jejaring sosial Instagram. Instagram *close friend* sendiri sudah ada sejak tahun 2018. Dengan fitur ini, pengguna dapat mengatur visibilitas Instagram *Stories* yang diunduh sehingga hanya pengikut kategori teman dekat (kerabat) yang dapat melihatnya. Dari segi

privasi, fungsi fitur *close friends* bisa dibilang mirip dengan fitur *Hidden Story* di Instagram.

Penelitian ini berfokus pada Bagaimana *self disclosure* pengguna fitur *close friend* pada *second account* mahasiswa di Kota Denpasar untuk mengetahui alasan mengapa mereka menggunakan fitur *close friend* dalam *second account* mereka yang di mana biasanya pembuatan *second account* tersebut hanya ditujukan untuk orang-orang yang memiliki kedekatan khusus. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti lebih dalam.

Rumusan Masalah

Bagaimana *self disclosure* pengguna fitur *close friend* pada *second account* mahasiswa di Kota Denpasar?

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana *self disclosure* pengguna fitur *close friend* pada *second account* mahasiswa di Kota Denpasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Self Disclosure

Berdasarkan konsep keterbukaan diri yang dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat ditegaskan bahwa keterbukaan diri atau lebih

dikenal dengan *self disclosure* adalah proses dimana seseorang dapat mengungkapkan informasi diri yang sebelumnya hanya diketahui oleh dirinya sendiri lalu kemudian dibagikan kepada orang lain dan hal ini termasuk pikiran, perasaan, dan hal-hal lain yang lebih dalam dari dirinya.

Terdapat tingkatan keterbukaan diri yang berbeda-beda. Menurut Powell (dalam Maryam, 2018), keterbukaan diri atau *self disclosure* dalam komunikasi ada banyak tingkatannya, yaitu basa-basi, membicarakan orang lain, mengungkapkan ide atau pendapat, perasaan, dan hubungan yang klimaks.

Keterbukaan diri atau self-disclosure juga memiliki beberapa fungsi. Dari Darlega dan Grzelak (dalam Maryam, 2018). *Self disclosure* memiliki lima fungsi pengungkapan diri yaitu, ekspresi, penjernihan diri, keabsahan sosial, kendali sosial, dan perkembangan hubungan.

Mahasiswa Di Kota Denpasar

Berdasarkan data yang ada di databoks.co.id, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia ada pada kelompok usia 18-24 tahun dengan jumlah 33,90 juta orang rata-rata pada kelompok usia tersebut adalah mahasiswa atau pelajar.

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali dan salah satu kota besar yang

berada di Indonesia. Dikutip pada data APJI tahun 2022, Provinsi Bali berada di peringkat ke-7 dengan pengguna Instagram terbanyak di Indonesia yaitu 68,47% dan di dominasi pada usia 18-24 tahun.

Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling populer di masyarakat dari awal muncul hingga saat ini. Apalagi pengguna media sosial Instagram semakin meningkat dengan seiring berkembangnya dunia digital dan dunia internet ini.

Instagram adalah salah satu aplikasi *smartphone* yang digunakan untuk jejaring sosial dan merupakan salah satu media digital dengan fungsi serupa dengan Twitter tetapi perbedaannya ada pada pengambilan gambar dalam beberapa bentuk atau tempat untuk berbagi informasi dengan pengguna. Instagram juga dapat menginspirasi pengguna dan meningkatkan kreativitas karena Instagram memiliki banyak fitur-fitur yang menarik dan dapat membuat foto menjadi lebih indah, artistik, dan indah.

Second Account

Menurut Kang & Wei (2020), akun kedua atau lebih dikenal dengan *second account* adalah akun yang digunakan untuk

berbagi informasi pribadi di luar akun utama, dan biasanya akun kedua digunakan untuk menjalin hubungan dengan pengguna lain yang dapat dibilang lebih dekat. Pada akun kedua ini, pengguna dapat memutuskan siapa saja yang boleh mengikuti akun tersebut, dan pemilik akun juga menyembunyikan identitas aslinya dari pengguna Instagram lain diluar dari *second account* tersebut.

Dalam survei yang dilakukan HAI.online.com ditemukan bahwa 46% anak muda memiliki akun kedua atau *second account*. Mereka mengungkapkan bahwa akun tersebut bersifat pribadi dan tidak sembarangan bila ingin mengungkapkan identitasnya.

Teori Johari Window

Teori jendela Johari atau Teori Johari *Window* merupakan teori yang digunakan untuk membantu manusia dalam memahami hubungan antara dirinya dan orang lain. Teori jendela Johari dapat dikenal juga sebagai teori persepsi diri terhadap perilaku dan pikiran yang ada dalam diri sendiri dan maupun orang lain.

Teori ini menjelaskan bahwa ada empat bagian kepribadian yang ada pada diri seseorang. Kuadran pertama menunjukkan bagian kepribadian kita yang kita ketahui dan orang lain juga mengetahui atau menyadari hal tersebut, kuadran kedua menunjukkan

bagian diri kita yang tidak kita ketahui tetapi diketahui orang lain, kuadran ketiga adalah bagian diri kita yang kita ketahui namun tidak diketahui orang lain, pada kuadran ini adalah bagian tersembunyi dari diri kita sendiri. Sedangkan kuadran keempat bisa juga disebut sebagai wilayah yang belum terealisasi, yang dimana hal itu belum kita ketahui dan orang lain pun tidak mengetahui atau menyadarinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan paradigma konstruktivisme. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengguna fitur *close friend* dalam *second account* di media sosial Instagram. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles & Huberman.

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk narasi yang berupa kalimat maupun skema dan berupa tabel untuk menjelaskan penggunaan fitur *close friend* pada pengguna *second account*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Mengungkapkan diri atau *self disclosure* di *second account* bisa menjadi tempat pelampiasan perasaan, hubungan pribadi, aktivitas sehari-hari, dan kebiasaan yang berbeda dari yang biasanya ditampilkan di akun utama. Hal ini dikarenakan adanya ketidaknyamanan jika banyak orang menikmati hal-hal yang sebenarnya hanya ingin dibagikan kepada orang yang dipercayanya.

Sebagian pengguna akun Instagram kedua masih merasa risih untuk mengungkapkan diri lebih jauh di *second account* tersebut sehingga muncul kembali fitur *close friend* di akun tersebut. Dengan kata lain, fitur *close friend* bagi pengguna akun kedua sangat membantu pemilik akun merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, atau masalahnya, karena hanya dibagikan kepada orang-orang yang di rasa terdekat dan terpilih, karena dapat diatur oleh pemilik akunnya sendiri.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menyebutkan ada lima fungsi pengungkapan diri atau *self disclosure* menurut Darlega dan Grzelak (dalam Maryam, 2018), yaitu ekspresi, penjernihan diri, keabsahan sosial, kendali sosial dan

pengembangan hubungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, kedua informan utama mengetahui bahwa mereka mempunyai tujuan awal yang sama ketika menggunakan fitur *close friend* pada akun Instagram kedua mereka. Perasaan tidak lagi bebas berekspresi dan bisa menunjukkan sisi lain dirinya dalam ruang lingkup yang lebih kecil menjadi alasan terkuat mereka menggunakan fitur *close friend* di akun Instagram keduanya. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan isi dan perasaan mereka setelah menggunakan fitur *close friend*.

A. Ekspresi

1. Informan utama I yaitu inisial Y belum begitu lama menggunakan fitur *close friend* pada *second account* Instagram miliknya dengan tujuan mencurahkan isi hatinya mengenai pasangannya saat ini seperti mengunggah momen-momen romantis bersama pasangannya. Ia juga menjadikan fitur *close friend* tersebut sebagai tempat yang dimana ia dapat meluapkan apapun yang dirasakannya.
2. Informan utama II dengan inisial N setelah menggunakan fitur *close friend* pada *second account* miliknya, ia menjadi lebih terbuka dan dapat memperlihatkan sisi yang berbeda dari dirinya yang biasanya karena merasa

lebih bebas berekspresi saat ia menggunakan *close friend*.

B. Penjernihan Diri

1. Selain mengunggah konten yang telah disebutkan pada bagian ekspresi, Y juga mengunggah cerita terkait kehidupan pribadinya seperti berkeluh kesah mengenai pasangannya, ia menceritakan apa yang dialami dan meluapkan apa yang dirasakannya melalui *close friend* pada *second account* miliknya. Tidak ada perasaan yang lebih saat mengunggah sesuatu di dalam *close friend* kecuali jika mendapatkan tanggapan dari *followers* yang masuk ke dalam *close friend* tersebut.
2. Inisial N juga melakukan hal yang sama, yaitu mengunggah cerita mengenai pasangannya yang tidak ia perlihatkan secara luas dan juga meluapkan isi hatinya saat itu. Senang ataupun lega dapat dirasakannya ketika mengunggah suatu konten di dalam *close friend* pada *second account* Instagram miliknya tergantung pada apa yang diunggahnya saat itu.

C. Keabsahan Sosial

1. Inisial Y tidak selalu mendapat tanggapan ketika mengunggah konten

saat menggunakan *close friend* pada *second account* Instagramn-nya. *Followers* yang ada pada *close friend*-nya juga ditentukan oleh konten apa saja yang akan ia unggah. Hal itulah yang menjadi sebab mengapa tidak masalah bagi Y jika tidak mendapatkan tanggapan dari *followers*-nya karena disetiap konten memiliki *followers* yang berbeda. Tanggapan yang biasa ia dapatkan berbeda-beda tergantung dari apa yang ia unggah. Jika konten yang diunggah berupa hal yang romantis, *followers* dalam *close friend* tersebut memberi tanggapan dengan memberi kalimat seperti ikut meraskan kebahagiaan yang Y rasakan dan ada juga berupa hal yang sedih biasanya *followers* akan ikut berempati dengan memberi kalimat penyemangat.

2. Inisial N lebih sering mendapat tanggapan ketika ia mengunggah cerita yang sedih. Tanggapan *followers* di dalam *close friend* pada *second account* Instagram miliknya pun berbeda-beda, seperti memintanya untuk berbagi cerita, memberi kalimat penyemangat, atau sekedar memberi reaksi dalam bentuk *emoticon*. Tanggapan tersebut juga membuatnya senang dan merasa lebih diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut

dapat dilihat bahwa tanggapan *followers*-nya ada kalanya bisa memengaruhi perasaannya.

D. Kendali Sosial

1. Inisial Y membatasi orang-orang yang akan ia masuki ke dalam *close friend* pada *second account* Instagram miliknya sesuai dengan konten yang akan ia unggah. Informasi yang masih ia batasi adalah seputar keluhan isi hatinya kepada pasangannya agar tetap menjaga perasaan pasangannya. Menggunakan fitur *close friend* hanya diisi oleh orang-orang terdekat yang ia rasa dapat dipercaya membuat adanya perbedaan komunikasi antara keseluruhan *followers* yang ada di *second account*-nya dan *followers* yang ada pada *close friend*.
2. Meskipun *second account* hanya di ikuti oleh orang-orang yang ia kenal secara langsung dan dirasa cukup dekat dengannya, N masih membatasi informasi yang akan dia bagikan pada *second account*-nya langsung dan cenderung lebih terbuka pada lingkup kecil teman dekatnya yaitu menggunakan *close friend*. N menganggap semua hal tidak dapat dibagikan sembarangan karena ia merasa tidak semua hal harus

diketahui oleh orang-orang yang hanya sekedar mengenalnya.

E. Perkembangan Hubungan

1. Inisial Y menganggap *close friend* sebagai tempat yang lebih aman jika ia ingin sekedar berkeluh kesah tentang pasangan ataupun kehidupannya. Karena orang-orang atau *followers* yang di dalam *close friend* tersebut sudah dipilih olehnya dan ia merasa dapat mempercayai mereka. Y hanya dapat terbuka dengan orang-orang yang menurutnya dapat dipercaya, hal tersebut yang membuatnya merasa lebih nyaman dan aman dalam membagikan informasi.
2. Inisial N sangat senang apabila bercerita melalui *close friend*-nya dibandingkan dengan keseluruhan *followers* yang ada pada *second account* Instagram miliknya. Walaupun *second account* miliknya hanya diperuntukan untuk orang terdekat, akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan ia merasa kurang nyaman dan aman apabila ingin berbagi informasi yang menurutnya lebih intens dan bersifat sensitif. Ia juga akan merasa lebih nyaman dan aman dalam berekspresi saat ia menggunakan fitur *close friend* saat ingin mengunggah hal-hal yang menurutnya hanya dapat diketahui oleh orang-orang

terpercayanya saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kedua informan utama tidak melakukan keterbukaan diri saat berkomunikasi tanpa menggunakan fitur *close friend* pada *second account* Instagram miliknya. Ditemukan bahwa bentuk *self disclosure* menggunakan teori *Johari Window*, kepribadian yang cenderung ditunjukkan adalah kepribadian yang ada di daerah terbuka (*open area*) dan daerah buta (*blind area*). hal tersebut dilihat dari apa yang di unggah dan bagaimana keseharian dari para Informan.

Pada daerah terbuka (*open area*), informan utama cenderung menunjukkan perbedaan antara unggahan pada keseluruhan *followers* yang ada pada *second account* miliknya dan pada saat ia menggunakan fitur *close friend* pada *second account* tersebut. Hal tersebut disadari baik oleh informan utama itu sendiri, maupun peneliti, dan informan pendukung sebagai pengamat atau *followers* yang mengikuti *second account* dan masuk ke dalam *close friend* pada *second account* tersebut. Sesuai dengan pengertian dari daerah terbuka (*open area*), yang dimana pada daerah ini mereka dapat mengenal diri sendiri, dan orang lain pun dapat mengetahuinya dan menyadari akan hal tersebut.

Dapat dilihat dengan bagaimana kedua informan utama dapat membedakan konten apa saja yang akan ia unggah tanpa menggunakan *close friend* dan saat menggunakan *close friend* pada *second account* Instagram mereka. Mereka menganggap dirinya lebih bebas dalam berekspresi dengan rasa nyaman. Dan kedua informan pendukung sebagai salah satu *followers* yang ada di dalam *close friend* tersebut juga dapat melihat bagaimana keterbukaan diri yang dilakukan oleh kedua informan utama pada setiap unggahan saat menggunakan *close friend* yang dilakukan oleh kedua informan utama tanpa adanya hal yang ditutupi oleh mereka.

Lalu selanjutnya pada daerah buta (blind area), kedua informan utama tidak menyadari bagaimana karakter dan kepribadian yang mereka tonjolkan, akan tetapi orang lain dapat mengetahui dan menyadari akan hal tersebut. sesuai dengan penjelasan dari daerah buta (blind area), yang dimana dijelaskan bahwa “*kita tidak dapat mengetahui kelemahan atau kelebihan dari kita, akan tetapi orang lain mengetahuinya.*”

Pada daerah tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan karakter yang dilakukan oleh kedua informan utama antara unggahan di keseluruhan *second account* dan pada saat

menggunakan fitur *close friend* pada *second account* tersebut dapat di sadari oleh kedua informan pendukung sebagai salah satu *followers* yang ada di dalam *close friend* tersebut sedangkan mereka sebagai pemilik *account* tidak menyadari akan hal itu. Informan pendukung dapat menyadari adanya perbedaan saat melakukan *self disclosure* oleh kedua informan utama, yang dimana mereka melihat *self disclosure* yang dilakukan oleh kedua informan utama saat menggunakan *close friend* pada *second account* tersebut cenderung lebih terbuka dan berbedaa saat ia mengunggah konten tanpa menggunakan *close friend*. Perbedaan itu dapat terlihat jelas dengan di setiap unggahan berisikan konten yang cenderung bersifat sensitif dan kemungkinan tidak ingin diketahui oleh semua orang.

5. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap ke-empat informan mengenai *Self Disclosure* Fitur *Close Friend* Pada *Second Account* Mahasiswa Di Kota Denpasar, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Fitur *close friend* dijadikan sebagai tempat ternyaman untuk bisa menjadi diri sendiri karena dianggap sebagai tempat terpercaya dan dapat merasa aman dalam melakukan *self disclosure*. Saat

menggunakan fitur *close friend* pada *second account* Instagram, mereka lebih terbuka karena bersifat lebih *private* sehingga yang bisa melihat apa yang mereka unggah hanyalah orang-orang yang sangat dekat dan mereka percayai, *Self disclosure* yang ditonjolkan yaitu *self disclosure* pada daerah terbuka (*open area*) dan daerah buta (*blind area*).

Pada daerah terbuka (*open area*), informan utama dan informan pendukung sebagai pengamat atau *followers* menyadari dalam perbedaan antara unggahan pada keseluruhan *followers* yang ada pada *second account* miliknya dan pada saat ia menggunakan fitur *close friend* pada *second account*. Sedangkan pada wilayah buta (*blind area*), kedua informan utama tidak menyadari bagaimana karakter dan kepribadian yang mereka tonjolkan, akan tetapi orang lain dapat mengetahui dan menyadari akan hal tersebut.

Cara yang dilakukan dalam menunjukkan kepribadian bermacam-macam dan berbeda-beda. Cara-cara yang dilakukan dalam melakukan *self disclosure* menggunakan fitur *close friend* pada *second account* Instagram yaitu, menyesuaikan *followers* dalam fitur *close friend* sesuai dengan konten yang dibuat dan tidak merubah isi *followers* dalam fitur *close friend*

pada *second account* Instagram.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan adalah calon peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang mendalam dengan menghubungkan variabel-variabel yang belum pernah diteliti.

Atau dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat menggali temuan penelitian secara mendalam dan detail, bagi para pengguna fitur *close friend* pada *second account* Instagram, disarankan untuk tetap lebih berhati-hati dalam melakukan keterbukaan diri dan tetap dapat memilah informasi mana saja yang layak diterima oleh *followers* Instagramnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko Dwi, Bambang. (2012). Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. (Jakarta: Media Kita).
- Burhan Bungin. (2008). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Creswell, J.W. (2015). Penelitian Kualitatif & Riset. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Cangara, Hafied. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Dasrun Hidayat. (2012). Komunikasi Antarpribadi dan Mediana (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Bahar, A. (2018). Survei: 46% Remaja Punya Lebih dari Satu Akun

Instagram Pribadi, Kebanyakan Nggak Ngungkap Identitas Asli. Apa Alasannya? HAI.Online.Com. Diakses pada:

<https://hai.grid.id/read/07610011/survei-46-remaja-punya-lebih-dari-satu-akunInstagrampribadi-kebanyakan-nggak-ngungkap-identitasasli-apa-alasannya?page=all>.

Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, Noviawan Rasyid Ohorella. (2020). *Self Disclosure* Generasi Milenial melalui *Second Account* Instagram. Diakses pada: <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/3919/3165>.

Gamal Thabroni. (2022). *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri): Pengertian, Aspek, Tingkat, Faktor, dll. Diakses pada: <https://serupa.id/self-disclosure-pengungkapan-diri-pengertian-aspek-tingkat-faktor-dll/>.

Jenny Inada Andratika. (2017). Motif Menggunakan *Self Disclosure* Pengguna Instagram Dalam *First Account* dan *Second Account*. Diakses pada: https://eprints.umm.ac.id/83802/1/PE_NDAHULUAN-JENNY.pdf